

## ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI BALI

**Pande Paramitha Wulandari  
Anak Agung Ketut Ayuningsasi**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

### ABSTRAK

Salah satu ukuran kemampuan suatu daerah untuk melaksanakan otonomi adalah besarnya PAD yang dicapai daerah. PAD merupakan penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, dan otonomi daerah secara simultan dan parsial terhadap PAD Provinsi Bali. Penelitian dilakukan di Provinsi Bali dengan metode pengumpulan data yaitu observasi non partisipan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, dan otonomi daerah berpengaruh secara simultan terhadap PAD Provinsi Bali. Pendapatan perkapita dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali dan variabel otonomi daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali.

**Kata kunci:** pendapatan asli daerah, pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, dan otonomi daerah.

### ABSTRACT

One measure of the ability of a district to implement autonomy is achieved mainly PAD district. PAD is a reception area that is derived from natural economic resources area. This study aims to determine the effect of per capita income, inflation, investment, and regional autonomy and partial simultaneously against PAD Bali Province. Research carried out in the Province of Bali with the method of data collection that is non partisipan. Teknik observation data analysis using multiple linear regression analysis. The analysis showed that the per capita income, inflation, investment, and influential regional autonomy simultaneously against PAD Bali Province. Capita income and investment is positive and significant impact on PAD Bali Province, while the inflation rate and a significant negative effect on PAD Bali Province and variable regional autonomy is not a positive and significant effect on PAD Bali Province.

**Keywords:** original income areas, per capita income, inflation, investment, and regional autonomy.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1998 membawa dampak yang cukup besar pada perekonomian. Hal ini ditandai dengan adanya tuntutan kepada pemerintah orde baru untuk segera melakukan reformasi terhadap sistem pemerintahan yang mulanya bersifat sentralisasi untuk menjadi sistem pemerintahan yang bersifat desentralisasi. Tuntutan reformasi ini diwujudkan oleh pemerintah pusat, salah satunya berupa desentralisasi fiskal. Sejak tanggal 1 Januari 2001, penerapan otonomi daerah memberikan implikasi besar pada pelimpahan atau pemberian wewenang antara pemerintah pusat dan daerah.

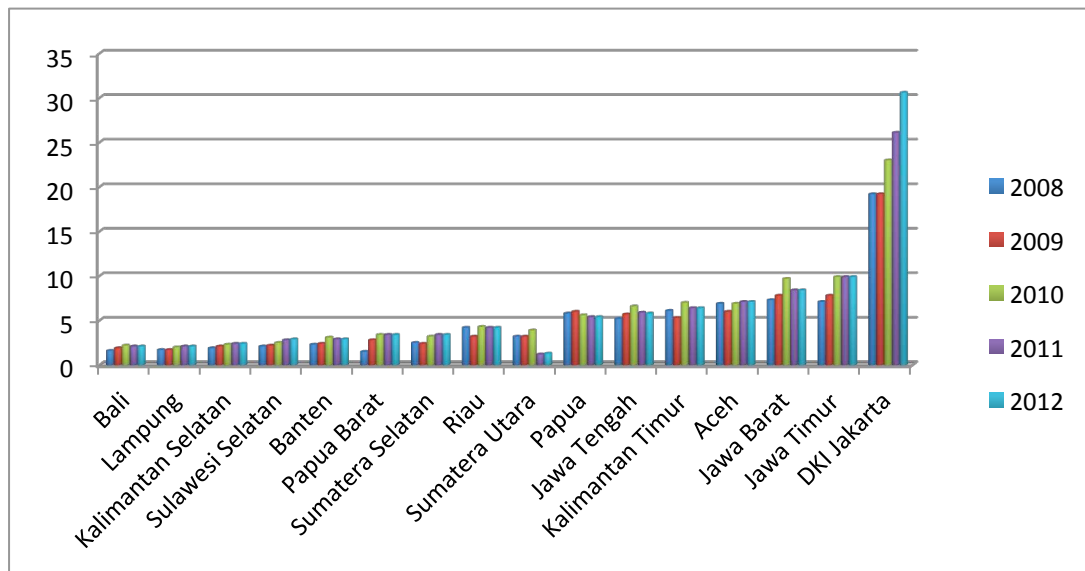
Menurut Aryanti (2009), pemerintah perlu mengidentifikasi dan menganalisis sector potensial yang dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan di daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan daerah untuk melaksanakan otonomi adalah dengan memperhatikan besarnya jumlah PAD yang dapat diperoleh oleh suatu daerah (Nasrun, 2009).

PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah (Santosa dkk, 2005). Hal ini berarti semakin besar PAD maka daerah tersebut semakin mandiri

yang ditunjukkan oleh ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat yang semakin berkurang. Namun pada kenyataannya, daerah masih dihadapkan pada ketergantungan fiskal berupa subsidi serta bantuan dari pemerintah pusat yang disebabkan oleh keterbatasan PAD.

PAD merupakan barometer utama atas suksesnya pelaksanaan otonomi daerah, dan diharapkan dengan adanya otonomi daerah, kemandirian daerah dapat diwujudkan lewat struktur PAD yang kuat (Hidayat dkk, 2007). Ketergantungan kepada subsidi dari pemerintah pusat harus diminimalkan, sehingga nantinya PAD yang khususnya berasal dari pajak dan retribusi daerah menjadi sumber keuangan terbesar dalam PAD (Koswara, 1999). Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan PAD beberapa provinsi di Indonesia tahun 2008-2012.

**Gambar 1.1 Perkembangan PAD Beberapa Provinsi di Indonesia Tahun 2008-2012 (Milyar Rupiah)**



**Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014 (Data Diolah)**

Dari Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan PAD dari beberapa provinsi di Indonesia. Gambar tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata dari tahun 2008-2012, provinsi yang memiliki PAD tertinggi adalah DKI Jakarta. Hal ini disebabkan DKI Jakarta merupakan ibu kota negara, sehingga pusat perekonomian ditempatkan di sini. Provinsi Bali hanya menempati urutan ke-15 dari seluruh provinsi di Indonesia. Dengan potensi pariwisata Bali yang sangat besar, maka sangat dimungkinkan untuk meningkatkan PAD yang lebih tinggi lagi, sehingga pada masa yang akan datang diharapkan PAD Provinsi Bali mampu menempati posisi lima besar di Indonesia.

Sebelum era otonomi daerah, pemerintah daerah berharap untuk dapat membangun daerah berdasarkan kemampuan daerah sendiri ternyata belum bisa terwujud karena pada kenyataannya ketergantungan fiskal, subsidi serta bantuan pemerintah pusat semakin besar karena ketidakmampuan PAD di suatu daerah (Mardiasmo, 2002:1). Meskipun daerah memiliki sumber daya alam yang melimpah namun masih banyak juga sumber daya alam yang belum dimanfaatkan. Perbedaan kondisi daerah satu dengan daerah yang lainnya membuat kebijakan yang diterapkan juga harus berbeda antar satu daerah dengan lainnya.

Menurut Halim (2001:101), bahwa ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi potensi sumber-sumber PAD antara lain, PDRB perkapita dan tingkat inflasi. Menurut Jhingan (1993) sesuai dengan teori pertumbuhan dari Harrod-Domar bahwa investasi memiliki peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi yaitu menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Variabel otonomi daerah digunakan untuk melihat keberhasilan dari desentralisasi pada suatu daerah khususnya di Provinsi Bali.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang mempunyai sumber daya alam yang dapat mendukung sektor pariwisata seperti terdapatnya banyak obyek wisata yang menarik dapat mendorong kunjungan wisatawan. Hal tersebut sangat berguna sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Melalui sektor pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap sektor lainnya seperti kerajinan, makanan, dan penginapan. Dengan meningkatnya perekonomian di Bali pada akhirnya akan meningkatkan PAD dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas tentang fenomena dan permasalahan dalam meningkatkan PAD di Provinsi Bali, maka ditemukan adanya kecenderungan bahwa peningkatan pendapatan perkapita, investasi, dan pelaksanaan otonomi daerah, akan membuat PAD meningkat, sedangkan tingkat inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak buruk pada perekonomian daerah. Dengan berfluktuasinya pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, dan pelaksanaan otonomi daerah di Provinsi Bali maka akan mempengaruhi besarnya PAD yang dicapai di Provinsi Bali. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap PAD.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian dilakukan di Provinsi Bali. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, otonomi daerah, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali pada tahun 1989-2012.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali tahun 1989-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain (Sugiyono, 2007:59). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan (BPMP) Provinsi Bali dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis regresi berganda adalah teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda merupakan ukuran kesesuaian dari persamaan regresi, yaitu variasi dari variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh dua atau lebih variabel bebas (Suyana Utama, 2009:54). Analisis regresi linier berganda dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, dan otonomi daerah terhadap PAD di Provinsi Bali. Variabel otonomi daerah merupakan variabel dummy. Variabel *dummy* yang sering disebut variabel boneka dibuat untuk mengkuantitatifkan data kualitatif. Pada penelitian ini variabel dummy dipasang sebagai variabel bebas, yaitu pada variabel otonomi daerah. Menurut Gujarati (2006:91), persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :  $Y$  = Variabel terikat, yaitu variabel PAD Provinsi Bali

$X_1$  = Variabel pendapatan perkapita

$X_2$  = Variabel tingkat inflasi

$X_3$  = Variabel investasi

$X_4$  = Variabel otonomi daerah

$\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien regresi

$\beta_0$  = Intersep (konstanta)

$\mu$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ), tingkat inflasi ( $X_2$ ), investasi ( $X_3$ ), dan otonomi daerah ( $D$ ) terhadap PAD Provinsi Bali tahun 1989 - 2012.

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,688	7,106		-0,941	0,358
X1	0,875	0,266	0,407	3,294	0,004
X2	-0,720	0,211	-0,175	-3,407	0,003
X3	0,097	0,010	0,571	9,996	0,000
D	18,110	13,375	0,160	1,354	0,192

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka dapat disusun persamaan regresi penelitian yaitu:

$$Y = -6,688 + 0,875 X_1 - 0,720 X_2 + 0,097 X_3 + 18,110 X_4 \dots\dots\dots(2)$$

$$SE = (0,266) \quad (0,211) \quad (0,010) \quad (13,375)$$

$$t = (3,294) \quad (-3,407) \quad (9,996) \quad (1,354)$$

$$Sig = (0,004) \quad (0,003) \quad (0,000) \quad (0,192)$$

$$R^2 = 0,954$$

$$F = 99,270$$

### Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan dari program SPSS diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 99,270 >  $F_{tabel}$  2,90 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa secara simultan pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, dan otonomi daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD Provinsi Bali.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda adalah nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variasi perubahan pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi dan otonomi daerah secara simultan terhadap PAD Provinsi Bali. Berdasarkan penyajian hasil analisis data maka diperoleh hasil yaitu nilai *R-square* sebesar 0,954. Ini artinya, sebesar 95,4 persen variasi model

dipengaruhi oleh pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi dan otonomi daerah, serta sisanya sebesar 4,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam suatu model.

### Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk melihat pengaruh parsial antara pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, dan otonomi daerah terhadap PAD Provinsi Bali. Untuk melihat pengaruh signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

#### 1) Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap PAD Provinsi Bali

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,294. Oleh karena  $t_{hitung} 3,294 > t_{tabel} 1,729$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini artinya pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali. Hal serupa ditunjukkan pada penelitian dari Agam pada tahun 2008 yang juga dilakukan di Provinsi Bali yang menyatakan bahwa PDRB perkapita secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD Provinsi Bali tahun 1991-2007. Selain itu, dalam penelitian Winanda (2010) juga menyatakan bahwa PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali tahun 1991-2009.

#### 2) Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap PAD Provinsi Bali

Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan sebesar -3,407. Oleh karena  $t_{hitung} -3,407 < t_{tabel} -1,729$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini artinya tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara tingkat inflasi terhadap PAD di Provinsi Bali yang diketahui dari nilai koefisien tingkat inflasi yang bertanda negatif sebesar -3,407. Hal ini sama dengan penelitian oleh Triani dan Yeni Kuntari (2010), yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memberikan negatif dan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Karanganyar. Inflasi juga dapat menimbulkan efek buruk pada perekonomian, salah satunya dapat mengurangi pendapatan riil (Sadono Sukirno, 2004:339) sehingga inflasi berpengaruh negatif terhadap PAD Provinsi Bali.

#### 3) Pengaruh Investasi terhadap PAD Provinsi Bali

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang sebesar 9,996. Oleh karena  $t_{hitung} 9,996 > t_{tabel} 1,729$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini artinya investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Bali. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Perdana Sari (2013) yang menyatakan bahwa tingkat investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali tahun 1991-2009. Hal ini berarti bahwa peningkatan investasi akan meningkatkan PAD Provinsi Bali, dan sebaliknya jika tingkat investasi menurun akan menyebabkan penurunan PAD.

#### 4) Pengaruh Otonomi Daerah terhadap PAD Provinsi Bali

Hasil yang diperoleh dari perhitungan sebesar 1,354. Oleh karena  $t_{hitung} 1,354 \leq t_{tabel} 1,729$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Ini artinya otonomi daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Isroy (2013), yang menyatakan bahwa diberlakukannya otonomi daerah berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan otonomi daerah di Provinsi Bali belum dapat memberikan perubahan yang besar pada Provinsi Bali.

### Interpretasi Koefisien

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, diperoleh kesimpulan bahwa model penelitian pengaruh pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi dan otonomi daerah (dummy) terhadap Pendapatan Asli Daerah Bali tahun 1989-2012 telah memenuhi kaidah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Selanjutnya masing-masing koefisien dari persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a.  $\beta_1 = 0,875$  memiliki arti bahwa jika pendapatan perkapita di Provinsi Bali naik sebesar 1 persen, maka PAD Provinsi Bali akan meningkat sebesar 0,875 persen dengan asumsi variabel lain yaitu tingkat inflasi, investasi, dan otonomi daerah konstan.
- b.  $\beta_2 = -0,720$  memiliki arti bahwa jika tingkat inflasi di Provinsi Bali naik sebesar 1 persen, maka nilai PAD Provinsi Bali akan turun sebesar 0,720 persen dengan asumsi variabel lain yaitu pendapatan perkapita, investasi, dan otonomi daerah konstan.
- c.  $\beta_3 = 0,097$  memiliki arti bahwa jika investasi di Provinsi Bali naik sebesar 1 persen, maka nilai PAD Provinsi Bali akan meningkat sebesar 0,097 persen dengan asumsi variabel lain yaitu pendapatan perkapita, tingkat inflasi, dan otonomi daerah konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,354 dan signifikan pada 0,05. Hal ini berarti residual terdistribusi normal, karena nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih besar daripada  $\alpha=5\%$ .

#### 2) Autokorelasi

Autokorelasi dilihat pada tabel *Run Test* dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *runs test*, besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,144. Nilai ini lebih besar dari taraf nyata ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi.

#### 3) Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu kecepatan peningkatan daripada variasi dan kovarians. Berdasarkan hasil olah data, bahwa variabel pendapatan perkapita (X1), tingkat inflasi (X2), investasi (X3), dan otonomi daerah (D) memiliki nilai TOL bernilai di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

#### 4) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. *Uji Glejser* merupakan salah satu cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yang dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Berdasarkan hasil olah data, bahwa pendapatan perkapita (X1), tingkat inflasi (X2), investasi (X4), dan otonomi daerah (D) tidak berpengaruh signifikan terhadap *absolut residual* dari model regresi yang digunakan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut:

- 1) Pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, dan otonomi daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD Provinsi Bali.
- 2) Hasil pengolahan data secara parsial diperoleh hasil bahwa pendapatan perkapita dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali, sedangkan tingkat inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali. Otonomi daerah secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Bali.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ini.

- 1) Provinsi Bali, maka pemerintah diharapkan untuk menjaga dan mengatur kestabilan inflasi melalui pengaturan harga-harga, sehingga inflasi tidak memberikan pengaruh yang buruk pada perekonomian.
- 2) Oleh karena variabel investasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD Provinsi Bali, maka pemerintah harus meningkatkan investasi di Provinsi Bali melalui regulasi sehingga memberikan jaminan investasi yang menguntungkan dan aman bagi para investor. Selain itu, pemerintah daerah Provinsi Bali dapat memberikan kemudahan atau insentif dalam perpajakan, seperti pemberian *tax holiday* dan lainnya.

## REFERENSI

- Agam. 2008. *Pengaruh Pajak daerah, PDRB perkapita dan Indeks Harga Konsumen terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali tahun 1991-2007. Skripsi.* Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Alfaro, L. Chanda, A. Kalemli-Ozcan, S. and Sayek, S. 2001. FDI and Economic Growth : The Role of Local Financial Markets. *Harvard Business School. Working Paper 01-083.*
- Alfirman, Luky. 2003. Estimating Stochastic Frontier Tax Potential: Can Indonesian Local Governments Increase Tax Revenues Under Decentralization?. Discussion Papers in Economics. *Working Paper No 03-19.*
- Ankamah, Samuel Siebie. 2013. Evaluating The Effectiveness Of Local Revenue Mobilization in Kumasi, Ghana. *Lex Localls- Journal of Local Self- Government* Vol. 11 No.3 pp 431-451.
- Antonius. 2008. Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Daerah* Vol 1 No 2 Hal 48-62.
- Ardila, Yuniar. 2012. Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Tingkat Suku Bunga BI Rate dan Nilai Tukar Rupiah Dollar-AS Terhadap Laju Inflasi di Indonesia (Tahun 2007-2011). *Dalam Jurnal JESP*, Vol.4, No.2.
- Arestoff, F and Hurlin, C. 2010. Are Public Investment Efficient in Creating Capital Stocks in Developing Countries?. *Economics Bulletin*, Vol 30 No 4 pp.3177-87.
- Aryanti, Eni dan Iin Indarti. 2009. Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Periode 2000-2009 di Kota Semarang. *Jurnal Sekolah Tinggi ilmu Eko Widya Manggala.*

- Berument, Hakan. 1999. The Impact of Inflation Uncertainty on Interest Rates in UK. *Schottish Journal of Political Economy* Vol.46 No.2.
- Dinata, Gita. 2013. Analisis Kontribusi PAD Terhadap Belanja Daerah dan Pertumbuhan PAD Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Endri. 2008. Analysis Of Factors Influencing Inflation in Indonesia. *Journal Of Economic Development* Vol.13 No.1.
- Gomies,J Stevanus dan Victor Pattiasina. 2011. Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Vol 13 No 2 h:175-183. *Jurnal STIEM* Rutu Nusa Ambon
- Halim, Abdul. 2001. "Bunga Rampai" *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Haldenwang Von Christian and Maksym Ivanyna. 2012. A Comparative View On The Tax Performance of Developing Countries:Regional Patters,Non-Tax Revenue and Governance. *Economics The Open-Access Open-Assessment E-Journal* Vol,6.German Development Institute.
- Hayati, Erna. 2004. Sistem Pemerintahan Daerah Indonesia Dalam Era Reformasi. *Jurnal Fakultas Universitas Sumatera Utara*.
- Hidayat, Paidi & Pratomo, Wahyu Ario & Harjito D.Agus.2007. Analisis Kinerja Keuangan Kabupaten/ Kota Pemekaran di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol 12 No 3, Desember 2007: 213-222.
- Hummel,Jeffrey R. 2007. Death Aand Taxes, Including Inflation the Public Versus Economists. *Dalam Econ Journal Watch*, 4(11):h:46-59.
- Helmes, Niels and Robert Lensink. 2003. Direct Investment, Financial Development And Economic Growth. *The Journal of Development Studies* Vol 38.
- Isroy, Antoni. 2013. Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Otonomi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta Padang* Vol 3,No 3.
- Jhingan, M.L, 1993. *Ekonomi Pembangunan & Perencanaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Jolianis.2012. Analisis Perekonomian Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat. *JurnalProgram Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Utara* Vol.11 No.1.
- Kim, Dong-Hyeon, Lin, Shu-Chin. 2010. Dynamic Relationship Between Inflation and Financial Development. *Macroeconomic Dynamics, Proquest [jurnal]*, 4(2): h:343-364.
- Kiwanuka, Michael. 2012. Decentralization and Good Governance in Africa. Institutional Challenges to Uganda's Local Governments. *The Journal of African and Asian Government Studies* Vol.1 No.3.
- Koswara, E. 1999. Menyongsong Kebijakan dan Implementasi Otonomi Luas dan Bertanggung jawab Menurut UU No.22 tahun 1999. *Makalah Seminar ISEI Pelaksanaan Otonomi Daerah pada Repelita VII*, Yogyakarta.



- Klas, Fregert and Lars Jonung. 2008. Inflation Targeting Is A Success, So Far:100 Years of Evidence From Swedish Wage Contracts. *The Open-Access Open-Assessment E-Journal* Vol.2.2008-31. Departement of Economics Lund University.
- Landiyanto, Erlangga Agustino. 2005. Kinerja Keuangan dan Strategi Pembangunan Kota di Era Otonomi Daerah : Studi Kasus Kota Surabaya. *Cures Working Paper* No 05/01.
- Lia Perdana Sari, Putu. 2013. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JUNA* Volume 2 Juni 2013.
- Mubyarto.2003. Teori Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Ekonomi Pancasila. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Tahun II No 4.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi Daerah dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Muchtolifah.2010. Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 2 Juli 2010.
- Nurana, Anggun Ciptasari. 2012. Analisis Dampak Kebijakan Otonomi Daerah terhadap Ketimpangan Perkembangan Wilayah di Kawasan Ciayumajakuning. *Jurnal Bumi Indonesia* Volume 1, Nomor 3 Tahun 2012.
- Oremadu, S.O and J.C.Ndulue. 2011. A Review of Private Sector Tax Revenue Generation at Local Government Level :Evidence From Nigeria. *Journal of Public Administration and Policy Research* Vol.3(6) pp 174-183.
- Rodriguez, Andres-Pose and Anne Kroijer. 2009. Fiscal Decentralization and Economic Growth in Central and Eastern Europe. *LEQS Paper* No.12/2009.
- Rotimi, Oladele. Dr. Uduma Samuel. Aka Udu.Aderemi Adetunji Abdul-Azeez. 2013. Revenue Generation and Engagement of Tax Consultants In Lagos State : Nigeria. *Continous Tax Evasion And Irregularities European Journal Of Business and Social Sciences* Vol 1 No 10 pp 25-36.
- Sadono Sukirno. 2004. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Cetakan Ke Limabelas: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Santosa, Purbayu Budi., dan Rahayu, Retno Puji. 2005. Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri. *Jurnal Dinamika Pembangunan* Vol. 2 No.1 / Juli 2005 :9-18.
- Sasana, Hadi. 2011. Analisis Dterminan Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* ISSN: 1412-3126 Vol. 18 No.1.
- Sumbu, Telly. 2010. Hubungan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan Negara dan Daerah. *Jurnal Hukum* No.4 Vol.17 Oktober 2010 Hal 567-588.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Denpasarr : Udayana University Press.
- Soleha, Ika Dini. 2012. Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Pembangunan Daerah Pemerintah Kota Bekasi. *Jurnal Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Tarigan, Kerihaen. 2007. Pengaruh Otonomi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Sektor-Sektor Berpotensi yang Dapat Dikembangkan di Pemerintah Kota Medan. *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, Vol.2, No.3, April 2007.

- Triani dan Yeni Kuntari. 2010. Pengaruh Variabel Makro Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Periode 2003-2007 di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET* Vol. 1 No. 1.
- Uhunwuangho, S.O and Stanley Aibieyi. 2013. Problems of Revenue Generation in Local Government Administration in Nigeria. *Business and Management Research Journal* Vol.2(3) pp 89-96.
- Venning, Philippa. 2009. Impact Of Budget Support On Accountabilities At The Local Level In Indonesia. *EOCD Journal on Budgeting*. Volume 2009/1.
- Walakandou, Randy JR. 2013. Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 Juni 2013. Hal 722-729.
- Warner, Mildred E. 2012. Local Government Financial Capacity and The Growing Importance of State Aid. *Rural Development Perspectives* Vol 13 No 3.
- Wenny, Cherrya Dhia. 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Forum Bisnis dan Kewirausahaan *Jurnal Ilmiah STIE MDP* Vol. 2 No. 1 September 2012.